



## Literasi Bahaya *Hoax* pada Masyarakat Kelurahan Sumur Meleleh Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Vethy Octaviani, <sup>2</sup>Asnawati, <sup>3</sup>Marida Sariningsih

<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email : [vethyoctaviani@unived.ac.id](mailto:vethyoctaviani@unived.ac.id) , [asnawati@unived.ac.id](mailto:asnawati@unived.ac.id) , [maridasariningsih@unived.ac.id](mailto:maridasariningsih@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [28 Februari 2022]

Revised [10 Maret 2022]

Accepted [27 Maret 2022]

### KEYWORDS

Hoaxes, Filter Before  
Sharing , Stop The  
Deception,

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penanganan penyebaran *hoax* menjadi penting karena merupakan wujud pro aktif dan partisipasi perguruan tinggi, maka tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu bekerjasama dengan Media Nasional liputan6.com melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema 'Saring Sebelum *Sharing* ; *Stop The Deception, Let's Embrace The Truth Together*' dengan tujuan membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat terhindar dari *hoax* dan sebagai penyebar *hoax*. Kegiatan ini dilakukan di Jalan Pariwisata Kelurahan Sumur Meleleh Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Pelaksanaan kegiatan dengan terjun langsung ke masyarakat secara *door to door* membagikan selebaran *Stop Hoax* dari Liputan6.com sambil berdiskusi dengan masyarakat. Dari hasil perbincangan, dengan beberapa masyarakat, sedikit yang mengetahui tentang *hoax* dan belum tahu bagaimana cara untuk membedakan kebenaran suatu berita. Tim mengedukasi masyarakat dengan memberikan tips agar terhindar dari *hoax* misalnya dengan mengecek alamat situs untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari *website* atau mencantumkan *link* yaitu dengan mencermati alamat URL situs yang dimaksud, memeriksa fakta dengan memperhatikan dari mana asal berita berasal dan siapa sumbernya (apakah dari institusi resmi), memperhatikan keberimbangan berita (bukan hanya dari satu sumber), serta memeriksa keaslian foto. Artinya, sebelum mempercayai sebuah berita kita harus diteliti terlebih dahulu.

### ABSTRACT

Handling the spread of hoaxes is important because it is a form of pro-active and university participation, so the community service team of the Communication Studies Program Faculty of Social Sciences, Dehasen University Bengkulu in collaboration with the National Media liputan6.com carried out community service activities with the theme 'Filter Before Sharing ; Stop The Deception, Let's Embrace The Truth Together' with the aim of helping to create peace and comfort in social life in order to avoid hoaxes and as hoax spreaders. This activity was carried out on Pariwisata Street Sumur Meleleh Village, Teluk Segara District, Bengkulu City. Implementation of activities by going directly to the community door to door distributing 'Stop Hoax' leaflets from Liputan6.com while discussing with the community. From the results of conversations, with several people, few know about hoaxes and do not know how to distinguish the truth of a news story. The team educates the public by providing tips to avoid hoaxes, for example by checking the website address to find out information obtained from the website or including a link, namely by observing the URL address of the site in question, checking facts by paying attention to where the news comes from and who the source is (whether from an institution or institution). official), pay attention to the balance of news (not just from one source), and check the authenticity of photos. That is, before believing a news we must research it first.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi membuat informasi begitu cepat beredar luas sehingga sekarang media sosial dipenuhi berita palsu (*hoax*). Keberadaan internet sebagai media online membuat informasi yang belum terverifikasi benar atau tidaknya tersebar dengan cepat. *Hoax* menjadi lebih cepat tersebar di masyarakat luas karena biasanya dikemas dengan menggunakan informasi yang sensasional, sehingga masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menyebarkannya. Kata *hoax* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu yang disebar oleh seseorang (Simarmata, 2019 dalam Safitri 2021).

Adanya *hoax* merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi dalam bidang informasi yang seharusnya ditanggapi dengan serius karena apabila hal ini diabaikan maka dikhawatirkan akan menimbulkan masalah sosial yang jauh lebih besar kedepannya. *Hoax* yang dikemas secara sensasional membentuk hipotesa masyarakat menjadi lebih sulit untuk dikendalikan, sehingga dapat menimbulkan konflik dalam masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga dibarengi dengan kurangnya literasi terhadap bahaya *hoax* kepada

masyarakat menjadi salah satu faktor mengapa berita palsu cepat menyebar. Fenomena *hoax* bukan lagi sekedar menyesatkan sebuah berita atau informasi kedalam *fake news* yang tidak berlandaskan faktual namun dikemas sebagai rangkaian kata (Mac, 2019).

Dalam konteks semacam di atas, yang harus dilakukan adalah fokus pada penyebaran berita palsu, bukan hanya melakukan pembatasan atau pemblokiran, melainkan lebih kepada bagaimana mengembangkan literasi masyarakat agar lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial. Masyarakat yang sudah mengalami literasi media atau masyarakat yang sudah melek media adalah masyarakat yang mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format pesan yang disampaikan oleh media massa baik cetak maupun elektronik (Considene, 1995 dalam Rahmawati, 2019).

Kelurahan Sumur Meleleh Kecamatan Teluk Segara merupakan salah satu wilayah di Kota Bengkulu yang terletak di kawasan objek wisata Pantai Panjang. Lokasi ini membuat wilayah ini ramai dikunjungi oleh masyarakat setiap harinya sehingga pertukaran informasi sangat cepat disini. Masyarakat di wilayah ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan mayoritas berlatarbelakang pendidikan SLTA.

Di Tahun 2019, terjadi konflik antara nelayan tradisional dan nelayan pukat harimau (*trawl*) yang terjadi di wilayah Kecamatan Kampung Melayu dan berujung anarkis. Konflik ini masih berlangsung hingga sekarang. Pemberitaan ini tentu saja sangat berdampak terhadap situasi masyarakat di Kelurahan Sumur Meleleh dikarenakan memiliki mata pencaharian dan pergaulan yang sama. Banyak isu negatif yang tersebar cukup meresahkan masyarakat bahkan menimbulkan ketakutan untuk membiarkan anggota keluarga untuk melaut atau bersosialisasi di lingkungan profesi nelayan.

Apa yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Sumur Meleleh ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian, apalagi konflik ini masih belum ditemukan solusinya hingga sekarang. Masyarakat sebagai konsumen informasi masih belum bisa membedakan mana yang benar dan mana yang palsu. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hal ini diantaranya ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan media sosial secara bijaksana, didukung oleh tingkat pendidikan yang mayoritas tertinggi hanya di tingkat SLTA. Tingkat pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan. Umumnya mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah ketika mendapatkan informasi tidak melakukan verifikasi tentang kebenarannya terlebih dahulu, melainkan langsung menyebarkan informasi tersebut kepada orang-orang yang terkadang digunakan untuk menggiring opini negatif masyarakat (Chano, 2020).

Penanganan penyebaran *hoax* menjadi penting karena merupakan wujud pro aktif dan partisipasi perguruan tinggi, maka tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu bekerjasama dengan Media Nasional liputan6.com melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema '*Saring Sebelum Sharing ; Stop The Deception, Let's Embrace The Truth Together*' dengan tujuan membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat terhindar dari *hoax* dan terhindar sebagai penyebar *hoax*.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Jalan Pariwisata Kelurahan Sumur Meleleh Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu Pada tahap pertama, penetapan lokasi. Tim PKM dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana satu kelompok terdiri atas 3 orang dosen dan 14 orang mahasiswa yang bertanggungjawab untuk kegiatan di 2 (dua) Rukun Tetangga di Kelurahan Sumur Meleleh. Dalam artikel ini yang ditetapkan sebagai lokasi yaitu RT.01 dan RT.02 (Kelompok 1). Tim lalu menyepakati literasi digital sebagai tema besar yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap Kedua adalah pelaksanaan kegiatan dengan terjun langsung ke masyarakat secara *door to door* membagikan materi yaitu selebaran *Stop Hoax* dari

Liputan6.com sambil memberikan penjelasan dan berdiskusi dengan masyarakat secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema 'Saring Sebelum *Sharing* ; *Stop The Deception, Let's Embrace The Truth Together*' dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021. Kegiatan dibuka oleh Lurah Sumur Meleleh dan secara resmi melepas tim PKM ke masyarakat didampingi ketua masing-masing RT di Kelurahan Sumur Meleleh.



Gambar 1. Pembukaan dan Pelepasan Tim PKM Oleh Lurah Sumur Meleleh

Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu mulai mengedukasi masyarakat dengan menghampiri warga serta membagikan selebaran tentang *Stop Hoax*. Dari hasil perbincangan, dengan beberapa masyarakat, sedikit yang mengetahui tentang *hoax* dan belum tahu bagaimana cara untuk membedakan kebenaran suatu berita. Tim lalu memberikan penjelasan tentang hal tersebut. Ada sekitar 18 rumah yang didatangi oleh tim yang difokuskan ke rumah tokoh masyarakat dan tokoh pemuda dengan tujuan agar setelah kegiatan ini, informasi yang diberikan dapat diteruskan ke masyarakat yang belum didatangi karena keterbatasan waktu.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya antusiasme masyarakat dalam menerima informasi dari mahasiswa yang turun ke lapangan dan memberikan kontribusi secara langsung terhadap masyarakat. Faktor pendukung lain adalah banyaknya informasi-informasi (literasi) yang tersedia mengenai penjelasan *hoax* dalam berbagai *website* dan tim pengabdian meneruskan informasi yang sangat penting untuk dijadikan contoh agar masyarakat lebih mudah memahami.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah masih merembaknya penyebaran virus Corona yang menyebabkan terbatasnya komunikasi tatap muka. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat yang cenderung belum tinggi membutuhkan upaya tambahan untuk menjelaskan konsep-konsep atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengenali, menghindari, dan melaporkan hoaks yang ditemui di media sosial ataupun informasi yang didapatkan dari mulut ke mulut.

Hasil observasi setelah diadakannya kegiatan menunjukkan sebagian masyarakat di RT.01 dan RT.02 Kelurahan Sumur Meleleh sudah mulai mengerti tentang *hoax*, namun ada juga yang masih kurang paham. Maka dari itu, tim mengedukasi masyarakat dengan memberikan tips agar terhindar dari *hoax* misalnya dengan mengecek alamat situs untuk mengetahui informasi yang diperoleh dari *website* atau mencantumkan *link* yaitu dengan mencermati alamat URL situs yang dimaksud, memeriksa fakta dengan memperhatikan dari mana asal berita berasal dan siapa sumbernya (apakah dari institusi resmi seperti KPK atau Polri), memperhatikan keberimbangan berita (jika hanya dari satu sumber maka jangan dulu percaya bisa jadi *hoax*), serta memeriksa keaslian foto. Artinya, sebelum mempercayai sebuah berita kita harus teliti dulu atau bisa langsung mengecek fakta. Dan untuk mempermudah masyarakat mengetahui kebenaran informasi yang beredar, dapat mengirimkan pesan WhatsApp ke nomor 0811 9787 670 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan, Di cek fakta liputan6 .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jalan utama untuk mengatasi *hoax* adalah dengan membangun kompetensi publik dalam menghadapi luapan banjir informasi. Oleh karena itu, kegiatan literasi sangat perlu dilakukan khususnya pada masyarakat yang rentan. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik di Kelurahan Sumur Meleleh Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati terhadap informasi yang belum tentu kebenarannya. Pemahaman literasi *hoax* ini mutlak diperlukan masyarakat dalam menjalani kehidupan di era digital sekarang ini dikarenakan setiap orang memiliki kesempatan menciptakan *hoax* atau menyebarkan *hoax* tanpa disadari. Untuk itu kerjasama dari pemerintah, perangkat masyarakat, akademisi, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda sangat diperlukan untuk menjadi benteng penyebaran *hoax*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lurah Sumur Meleleh beserta Ketua RT.01 dan RT.02 yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chano. 2020. *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*. Malang, Intrans Publishing Group
- Mac, A. 2019. *Hoax dan Hate Spaces di Dunia Maya*. Jakarta, Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia
- Rahmawati, Aulia dan Krisanjaya. 2019. *Literasi Media Untuk Mengantisipasi Berita Palsu (Hoax) Di Media Sosial Bagi Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu*. Sarwahita ; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.16 No.1 Tahun 2019 Hal. 68-74
- Safitri, Intan Anggreani dan Dyatmika, Teddy. 2021. *Pentingnya Literasi Bahaya Hoax Kepada Masyarakat Desa Sidorejo Di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2 Agustus 2021 Hal. 69-73
- kompas.com (berita tanggal 05 April 2019)
- antaranews.com (berita tanggal 24 Februari 2021)